

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat diseluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Apalagi pada masa era globalisasi dunia semacam yang kita alami sekarang ini. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif. Terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat. Kenyataannya yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibatnya adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Pembelajaran al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran menghafal yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan

dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya.¹

Pendidikan islam sebagai suatu proses pengembangan segala potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Pengertian dari metode itu sendiri yakni suatu cara atau suatu proses yang ditempuh untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara optimal.²

Metode An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan KH. Munawwir Kholid melihat anak-anak kecil termasuk putra putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem pikir mereka. Berangkat dari hal tersebut akhirnya timbullah niat dalam hati KH. Munawwir Cholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdlatul Ulama (NU)an. Berkat kegigihan KH. Munawwir Cholid, dalam waktu yang relatif panjang terbentuklah metode an-Nahdliyah. An-Nahdliyah sempat bermetamorfosis (berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali. Pertama bernama Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua yaitu Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiroati

¹ Sridjatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, (Semarang: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017), h. 11, 27-29.

² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses *Pendidikan* (Jakarta: *Kencana Prenada Media Group*, 2008) h. 147.

untuk dicetak). Ketiga yaitu Metode Cepat Baca al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991).³ Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

KH. Munawwir Cholid berjalan ke arah utara atas petunjuk dan bermunajat kepada Allah SWT yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu terjalin ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an, dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha and kiai-kiai yang lain akhirnya KH. Munawwir Cholid menggagas untuk membuat metode baru.

Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:

- 1) Kiai Munawwir Cholid
- 2) Kiai Manaf
- 3) Kiai Mu'in Arif
- 4) Kiai Hamim
- 5) Kiai Masruhan
- 6) Kiai Syamsu Dluha

Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi keagamaan

³ H. Samsul Huda M.Ag, *pedoman pengelolaan taman Pendidikan al-Qur'an* (Tulungagung 2015), h. 25.

terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama'. Model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Akhirnya Lembaga Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kiai dan para ahli di bidang pengajaran al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran al-Qur'an di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU)), yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An- Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Agar materi dapat tersampaikan dan memenuhi hasil yang maksimal, maka dibutuhkan metode yang tepat, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh para guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut KH. Maftuh basthul birri dengan tegas menyatakan, bahwa "Seorang guru hendaknya harus faham dengan tanda-tanda baca yang bertajwid terlebih dahulu ,didiklah murid-murid dengan cara yang ulet ,dibisakan betul-betul mengenai huruf-huruf dan macam-macam bacaanya".⁴ Karena metode yang digunakan dalam pengajaran al-Qur'an sering kali tidak relevan, padahal sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an, tetapi dari pihak pengajar masih belum bisa menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula seorang ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi tentang membaca al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat,

⁴ KH. Maftuh basthul birri, *Persiapan membaca al-Qur'an*, (kediri cetakan kedua, 2008), h. 4.

supaya peserta didik dapat lebih cepat memahami teori dalam membaca al-Qur'an.

Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/atau pengertian yang kita kehendaki. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru.⁵

Penentuan metode pengajaran al-Qur'an ini dinilai sangatlah penting, sehingga memilih tempat penelitian di TPQ Al-Muktamar Lirboyo Kediri yang menggunakan metode An-Nahdliyah dengan harapan dapat mempermudah sekaligus mempercepat peserta didik dalam menguasai bacaan al-Qur'an. Karena metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian bacaan dengan cara memakai ketukan .

Apabila ditinjau dari sudut pandang di atas yang diiringi dengan ketukan, maka fenomena yang ada di madrasah tersebut menjadi keunikan tersendiri dan lebih asyik. Karena dengan demikian dapat memperkuat kemampuan membaca al-Qur'an para santri TPQ Al-Muktamar. Proses pembelajaran yang diiringi dengan menggunakan ketukan ini terlihat dapat membuat para santri dalam memperkuat dalam membaca al-Qur'an.

Keunikan metode ketukan atau metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Muktamar tersebut dipandang merupakan suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat pentingnya membaca al-Qur'an maka TPQ Al-Muktamar menggunakan metode An-Nahdliyah agar para santri cepat bisa

⁵ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 43.

membaca al-Qur'an. Sangat diharapkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah bukan sekedar upaya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk memudahkan para santri dalam belajar membaca al-Qur'an. Dari masa ke masa, metode An-Nahdliyah dalam proses belajar mengajar berkembang pesat yang mengharuskan setiap guru bertindak secara professional dan disiplin. Dalam metode ini, buku paket An-Nahdliyah tidak dijual bebas kepada orang-orang yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi pengajar, sebab pada metode An-Nahdliyah ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.⁶ Setelah memperhatikan itu semua, penulis tertarik untuk meneliti hal itu lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini yang di beri judul "Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Metode An-Nahdliyah di TPQ Al Mukhtar Lirboyo"

B. Fokus Penelitian

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan secara sistematis dalam rumus yang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari perubahan yang menyimpang dari pokok permasalahan.

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca al-Qur'an di TPQ Al Mukhtar Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana hasil implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-

Qur'an Al Mukhtar Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Al Mukhtar Lirboyo Kediri
2. Mengetahui hasil implementasi metode An-Nahdliyah terhadap penguatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mukhtar Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al Mukhtar Lirboyo Kediri dalam menggunakan metode An-Nahdliyah dalam rangka untuk menciptakan kreatifitas berfikir yang lebih produktif demi terbentuknya santri-santri yang berkualitas di masa depan.

Sehingga dengan penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sendiri. Dan dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola TPQ Al Mukhtar Lirboyo Kediri khususnya dan pengelola TPQ secara umum untuk perbaikan-perbaikan dalam hal proses pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.

Begitu pula penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa institut agama islam tribakti sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang masalah kependidikan dan dapat meningkatkan prestasi belajar

mahasiswa. Demikian juga penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi kepada pembaca tentang proses pembelajaran dan perkembangannya yang dilaksanakan TPQ Al Mukhtamar Lirboyo Kediri

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan ahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Alqur'an Metode An-Nahdliyah Di Tpq Al Mukhtamar Lirboyo Kota Kediri" maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang di perlukan antara lain seperti berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik bagi perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁶

2. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajari dan memahami kandungan yang ada di dalam al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implikasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 196.

3. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu cara belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan. Pendekatan klasikal ini dengan cara belajar bersama-sama dalam satu kelas. Teknik tutor yaitu melalui seorang guru memberikan contoh bacaan al-Qur'an maupun jilid kemudian siswa mendengarkan setelah itu menirukan. Sedangkan teknik sorogan yakni siswa belajar membaca al-Qur'an atau jilid dengan disimak oleh Bapak/Ibu guru.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi penelitian yang dilakukan Wudda Ma'mun dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger Madiun". Dengan fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an, bagaimana hasil implementasi metode an-nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah di TPQ Daarul Muqamah menggunakan sistem klasikal sesuai dengan pembagian tingkatan buku Cepat Tanggap Belajar al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaannya, yaitu tahap Tutorial 1, Privat Individu, dan Tutorial 2. Untuk yang Pertama, Tahap Tutorial 1 berlangsung selama

20 menit, berisi tentang kegiatan salam, do'a, absendi, dan membaca materi kemarin. Kedua, Tahap Privat Individu berlangsung selama 20 menit, berisi tentang kegiatan penyampaian materi baru, pemberian contoh bacaan dari guru, santri membaca bersama, dan guru menyuruh membaca satu persatu. Ketiga, Tahap Tutorial 2 berlangsung selama 15 menit, berisi tentang kegiatan membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dan do'a harian, penilaian, do'a dan salam penutup. Hasil belajar dari Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Daarul Muqamah dilihat dari Aspek Adab Siswa, Ketepatan Ilmu Tajwid dan Kelancaran dalam kegiatan membaca al-Qur'an. Ketiga aspek tersebut sering diterapkan dalam kegiatan belajar siswa namun juga terkadang perlu bimbingan dan arahan dari Ustadz maupun Ustadzah.⁷

2. Skripsi penelitian yang dilakukan Prayuda Gusnaldi yang berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus" dengan fokus penelitian adalah 1) bagaimana implementasi metode an-nahdliyah dalam kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Hasanuddin ? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode An-Nahdliyah dalam kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Hasanuddin?. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi metode an-nahdliyah dalam

⁷ Wudda Ma'mun, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di Tpq Daarul Muqamah Tempursari Sambirejo Geger Madiun", (*Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020*).

kemampuan membaca al-Qur'an berjalan dengan baik. Terlihat dari usaha dan upaya yang dilakukan para asatidz untuk melakukan peningkatan mutu membaca al-Qur'an dan peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dari yang tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa dan lancar membaca al-Qur'an. Peningkatan santri terlihat dari semakin meningkatnya kegemaran santri membaca al-Qur'an, tidak bolos mengaji, santri membaca al-Qur'an tanpa disuruh.⁸

3. Tesis penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Wasiah yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Barokah Dan Metode Iqra' di TPQ Al-Ikhlash Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an". Dengan fokus penelitian adalah (1) bagaimana latarbelakang dilaksanakannya ekstrakurikuler BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo (2) bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah dan metode BASMALAH pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII. (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode An-Nahdliyah dan metode BASMALAH pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VI. (4) mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dan metode BASMALAH pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII. Adapun hasil penelitian adalah (1) latarbelakang dilaksanakannya ekstrakurikuler BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

⁸ Prayuda Gusnaldi, "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPA Hasanuddin Desa Sabah Luppak Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. (Thesis, UIN Raden Intan, Lampung, 2020).

(2) Pelaksanaan metode An-Nahdliyah dan metode BASMALAH pada ekstrakurikuler BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo di antaranya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (3) Faktor-faktor pendukungnya adalah a) siswa sudah memiliki bekal pembelajaran al-Qur'an diluar sekolah, b) terfasilitasi jilid dan prestasinya, c) guru BTQ yang mumpuni, d) waktu disiapkan dari sekolahan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) minat siswa yang tidak konsisten, b) siswa membolos. (4) Tingkat keberhasilan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dan metode BASMALAH pada ekstrakurikuler BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dapat dikatakan sesuai harapan, Hal ini terbukti dari hasil evaluasi bersama para guru ekstrakurikuler keagamaan pada hasil akhir semester siswa yang dituliskan kedalam rapot.⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi nanti, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif serta untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun rincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut :

Bab pertama berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

⁹ Rohmatul Wasiah, "Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dan Metode BASMALAH Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo". (*Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2020*).

Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka mengenai : deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, alur penelitian.

Bab ketiga metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data (objek penelitian, subjek penelitian dan arsip atau dokumen penelitian), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan inti dari skripsi ini yaitu tentang pembahasan hasil penelitian yaitu meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang berisi pertama: tentang sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data dewan asatidz data santri. penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar al-Qur'an di TPQ AL Mukhtar Lirboyo.

Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup

